

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Stroke merupakan penyakit pembuluh darah otak. Definisi lain stroke adalah suatu keadaan dimana ditemukan tanda-tanda klinis yang berkembang cepat berupa defisit neurologik, yang dapat memberat dan berlangsung selama 24 jam atau lebih dan dapat menyebabkan kematian. Stroke terjadi apabila pembuluh darah otak mengalami penyumbatan atau pecah. Akibatnya sebagian otak tidak mendapatkan pasokan darah yang diperlukan sehingga mengalami kematian sel/jaringan (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Aktivitas merupakan kebutuhan dasar manusia yang diperlukan manusia, apabila individu mengalami keterbatasan gerak fisik tubuh atau mengalami gangguan mobilitas maka dapat mengganggu pemenuhan kebutuhan aktivitas. Kebutuhan aktivitas adalah kemampuan seseorang untuk berdiri, berjalan, bekerja, dan sebagainya. Dalam hal ini, kemampuan aktivitas tubuh tidak lepas dari sistem muskuloskeletal dan persyarafan yang adekuat (Haswita & Reni Sulistyowati, 2017).

Gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas seperti pada penderita stroke akan mengalami dampak berupa penurunan fungsi otot pada ekstremitas. Kelemahan pada ekstremitas dapat mengganggu kemampuan dan aktivitas dikarenakan ekstremitas merupakan bagian yang paling aktif dan begitu penting untuk melakukan kegiatan sehari-hari (Syahrim, 2019).

Kondisi klinis terkait gangguan aktivitas salah satunya adalah mobilitas fisik berhubungan dengan stroke, dimana pengertian mobilitas fisik adalah keterbatasan dalam gerakan fisik dari satu atau lebih ekstremitas secara mandiri, dari pengertian tersebut gangguan mobilitas dapat mengganggu aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

Latihan ROM dapat mengembalikan sistem pergerakan dan memulihkan kekuatan otot untuk bergerak kembali memenuhi kebutuhan aktivitas sehari-hari. ROM memiliki beberapa kelebihan antara lain mudah dipelajari dan diingat oleh pasien dan keluarga (Rahmadani dan Handi, 2019).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017 diperkirakan 17,7 juta orang meninggal karena penyakit kardiovaskuler, Lebih dari tiga perempat kematian akibat penyakit kardiovaskuler terjadi di negara berkembang yang berpenghasilan rendah maupun sedang. Dari jumlah kematian yang ada, diperkirakan 7,4 juta jiwa meninggal diakibatkan oleh penyakit stroke. Terdapat beberapa faktor resiko terjadinya stroke non hemoragik, antara lain: usia lanjut, hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, hiperkolesterolemia, merokok dan kelainan pembuluh darah otak (Nasution, 2013).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, di Indonesia penyakit ini menduduki posisi ketiga setelah jantung dan kanker. Prevalensi penyakit stroke di Indonesia adalah 10,9% mengalami peningkatan 3,9% dibandingkan tahun 2013 yang hanya 7,0%. Secara nasional prevalensi stroke di Indonesia tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk  $\geq 15$  tahun sebesar 10,9% atau diperkirakan sebanyak 2.120.363 orang (Riskesdas, 2018).

Provinsi Lampung memiliki prevalensi penyakit stroke pada tahun 2018 adalah 8,3% mengalami peningkatan 1,3% dibandingkan pada tahun 2013 yang hanya 7,0%. Insiden stroke non hemoragik di Bandar Lampung berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebanyak 42.851 penderita dan berdasarkan diagnosis/gejala sebanyak 68.393 penderita (Riskesdas 2018).

Berdasarkan data pre survey di Rumah Sakit TK.IV.02.07.04 Denkesyah 02.04.03 Bandar Lampung tahun 2023 kasus stroke masuk dalam penyakit terbanyak dengan prevelensi 127 kasus stroke non hemoragik selama bulan Januari 2022 - Januari 2023. Berdasarkan data rumah sakit jumlah pasien rawat jalan 60% dan jumlah pasien meninggal 34 jiwa. Berdasarkan data pada saat di lapangan maka penulis tertarik untuk mengangkat asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien stroke non hemoragik di RS TK.IV.02.07.04 Denkesyah 02.04.03 Bandar Lampung Tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada Karya Tulis Ilmiah ini adalah Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Aktivitas pada Pasien Stroke Non Hemoragik di Rumah Sakit TK.IV.02.07.04 Bandar Lampung Tahun 2023.

## **C. Tujuan Karya Tulis Ilmiah**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum pada penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk menggambarkan asuhan keperawatan mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi gangguan kebutuhan aktivitas pada kasus Stroke Non Hemoragik di Rumah Sakit TK.IV.02.07.04 Denkesyah 02.04.03 Bandar Lampung Tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menggambarkan pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien stroke non hemoragik di RS TK.IV.02.07.04 Denkesyah 02.04.03 Bandar Lampung Tahun 2023.
- b. Menggambarkan diagnosa keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien stroke non hemoragik di RS TK.IV.02.07.04 Denkesyah 02.04.03 Bandar Lampung Tahun 2023.
- c. Menggambarkan perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien stroke non hemoragik di RS TK.IV.02.07.04 Denkesyah 02.04.03 Bandar Lampung Tahun 2023.
- d. Menggambarkan implementasi keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien stroke non hemoragik di RS TK.IV.02.07.04 Denkesyah 02.04.03 Bandar Lampung Tahun 2023.
- e. Menggambarkan hasil evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien stroke non hemoragik di RS TK.IV.02.07.04 Denkesyah 02.04.03 Bandar Lampung Tahun 2023.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari tugas akhir ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan bahan referensi terutama dalam memberikan

asuhan keperawatan yang komprehensif dan dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien Stroke Non Hemoragik di Rumah Sakit TK.IV.02.07.04 Denkesyah 02.04.03 Bandar Lampung Tahun 2023.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Perawat**

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi referensi dan masukan bagi tenaga kesehatan dalam melakukan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien stroke non hemoragik.

### **b. Rumah Sakit TK.IV.02.04.07 Denkesyah 02.04.03**

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan rumah sakit serta dapat menjadi tolak ukur dalam pelaksanaan pelayanan khususnya pada asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien stroke non hemoragik di Ruang Melati Rumah Sakit TK.IV.02.07.04 Bandar Lampung.

### **c. Institusi Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang**

Laporan tugas akhir ini dapat digunakan menjadi referensi dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang yang terfokus pada asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien stroke non hemoragik.

### **d. Pasien dan Keluarga**

Memberikan asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan aktivitas yang baik serta menambah pengetahuan pasien mengenai pentingnya asuhan keperawatan yang tepat dalam mengatasi stroke dengan cara latihan ROM sehingga dapat diaplikasikan kepada pasien.

## **E. Ruang Lingkup**

Dalam menyusun laporan tugas akhir ini penulis membatasi ruang lingkup berupa asuhan keperawatan yang berfokus pada individu dengan pasien yang memiliki gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien stroke non hemoragik selama tiga hari di Rumah Sakit TK.IV.02.07.04 Denkesyah 02.04.03 Bandar Lampung pada tanggal 09 Januari sampai dengan tanggal 14 Januari Tahun 2023.